

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Majunya teknologi pada era saat ini, menuntut untuk memberikan kebutuhan informasi yang tepat waktu, akurat dan relevan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Sehingga banyak rumah sakit yang sudah beralih dari manual menggunakan sistem terkomputerisasi. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 menyebutkan bahwa “Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS dan melakukan pembinaan dan pengawasan” maka rumah sakit yang ada di Indonesia wajib menerapkan sistem informasi manajemen rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Rumah sakit tersebut melakukan pembinaan dan pengawasan melalui : a) advokasi dan sosialisasi, b) pendidikan dan pelatihan, c) bimbingan teknis; dan/atau d) pemantauan dan evaluasi. Sehingga setiap rumah sakit yang menerapkan SIMRS wajib melakukan evaluasi pada sistem informasi yang digunakan (Kemenkes, 2013).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah suatu rangkaian kegiatan yang mencakup semua pelayanan kesehatan di tingkat administrasi yang dapat memberikan informasi kepada pengelola untuk proses manajemen pelayanan kesehatan di rumah sakit (Rustiyanto, 2011). Berdasarkan data dari Bagian Program dan Informasi dalam Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan tahun 2017, dari 2743 total keseluruhan rumah sakit di Indonesia, terdapat 1423 yang sudah menggunakan sistem informasi rumah sakit dan berfungsi, sedangkan 134 rumah sakit yang sudah memiliki sistem informasi rumah sakit namun tidak berfungsi, dan sebanyak 1177 rumah sakit yang masih belum memiliki sistem informasi rumah sakit.

Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, RSUD Asembagus telah menerapkan sistem informasi manajemen rumah sakit sejak bulan oktober

tahun 2017. Sistem informasi yang diterapkan di RSUD Asembagus hanya terdapat di tempat pendaftaran pasien, meliputi pendaftaran pasien rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat, sehingga SIMRS belum terintegrasi antar poli. Terdapat lima pengguna sistem informasi di tempat pendaftaran pasien rawat jalan. Tiga petugas diantaranya mengatakan bahwa sistem informasi ini masih banyak terdapat kekurangan, seperti setiap melakukan pendaftaran pasien harus dilakukan secara manual dan komputerisasi itu menyebabkan pekerjaan menjadi kurang efektif. Ditinjau segi kinerja dari sistem informasi belum tercapai karena tujuan dari adanya sistem informasi adalah untuk meningkatkan kinerja pelayanan yang cepat dan efisien. Sistem informasi ini masih belum terintegrasi antar poli dan juga sistem belum bisa menghasilkan *output* yang diharapkan, seperti laporan kunjungan pasien yang masih dikerjakan secara manual oleh petugas. Salah satu petugas juga mengatakan bahwa sistem informasi tersebut sering terjadi *error*, dapat terlihat pada saat petugas melakukan pendaftaran pasien secara manual terdapat 52 pasien yang terdaftar sedangkan sistem informasinya terdapat 57 pasien yang terdaftar sehingga dapat terlihat perbedaan jumlah pasien yang mendaftar. Sehingga dari permasalahan tersebut sistem informasi perlu dilakukan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan yang ada di RSUD Asembagus.

Metode yang digunakan peneliti untuk mengevaluasi sistem informasi adalah menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dan metode *Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service* (PIECES). Metode TAM digunakan untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi didasarkan pada pendapat *Venkatesh* dan *Davis* (2000) yang menyatakan bahwa sejauh ini TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku pengguna terhadap sistem teknologi informasi baru (Sayekti, 2016). Menurut Lai dalam Lee, Kozar and Larsen, 2013 bahwa “*TAM has become so popular that it has been cited in most of the research that deals with users’ acceptance of technology*”. Metode TAM menggunakan 3 variabel yaitu variabel kegunaan (*perceived usefulness*), variabel kemudahan (*perceived ease of use*), dan variabel sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Sedangkan metode PIECES digunakan untuk menjelaskan keseluruhan fungsi sistem informasi dengan

menggunakan metode ini dapat dihasilkan hal-hal baru yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan sistem (Tullah, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan enam variabel yaitu kinerja (*performance*), informasi (*information*), ekonomi (*economy*), kontrol (*control*), efisien (*efficiency*), pelayanan (*service*). Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner dan observasi ke pengguna sistem informasi di bagian pendaftaran pasien rawat jalan. Penjelasan diatas, maka peneliti mengambil judul “Evaluasi Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Rawat Jalan dengan Metode TAM dan PIECES di RSUD Asembagus Tahun 2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Evaluasi Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Rawat Jalan dengan Metode TAM dan PIECES di RSUD Asembagus Tahun 2018?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengevaluasi sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan di RSUD Asembagus tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan variabel kemudahan (*perceived ease of use*) di RSUD Asembagus Tahun 2018.
- b. Mengevaluasi sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan variabel kegunaan (*perceived usefulness*) di RSUD Asembagus Tahun 2018.
- c. Mengevaluasi sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan variabel sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) di RSUD Asembagus Tahun 2018.
- d. Mengevaluasi sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan aspek *performance* di RSUD Asembagus Tahun 2018.

- e. Mengevaluasi sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan aspek *information* di RSUD Asembagus Tahun 2018.
- f. Mengevaluasi sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan aspek *economic* di RSUD Asembagus Tahun 2018.
- g. Mengevaluasi sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan aspek *control* di RSUD Asembagus Tahun 2018.
- h. Mengevaluasi sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan aspek *efficiency* di RSUD Asembagus Tahun 2018.
- i. Mengevaluasi sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan aspek *service* di RSUD Asembagus Tahun 2018.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi sebagai bahan pembelajaran dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang sesuai dengan materi yang berhubungan dengan sistem informasi.

- b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dalam sebuah kelanjutan penelitian yang sesuai dengan materi yang berhubungan dengan sistem informasi.

1.4.2 Manfaat praktisi

- a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi untuk RSUD Asembagus terhadap Sistem Informasi Pendaftaran pasien rawat jalan untuk proses pengembangan program sistem informasi dan pengambilan keputusan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat untuk menambah pengamalan dan kemampuan serta pengetahuan tentang sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan dengan teori yang didapatkan peneliti dari institusi pendidikan.

